

ANALISIS MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM DI WILAYAH TANGGULANGIN

Andreas Failian

Pepie Diptyana

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: andre_keyboardist@yahoo.com, pepie@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

It has been the fact that the main objective of a business is to get profit as much as possible and so does the business of small and medium enterprises (SMEs). Besides that, the business should be able to reduce unemployment in a country. This study tries to determine the benefits of accounting information for small and medium businesses. It is a qualitative and ethnography type. The qualitative data were derived from internal data sources, using three methods, namely observation, interviews, and documentation. The analytical techniques was used is to compare the theory with the results of interviews on the informants of five persons, in which they were the owner and managers of SMEs. Their average monthly income is 10 million rupiahs. The benefits of accounting information is a source of data to control the performance of SMEs and for consideration for decisions, in which accounting information is used for internal party SMEs and not for external parties SMEs. Barriers faced by SME owners and managers are on the knowledge and ability in applying accounting in SMEs, so these should be taken seriously into account in accounting so that they can understand about accounting.

Key words: *financial accounting, benefits accounting information.*

PENDAHULUAN

Hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut yaitu dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan bagian penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang yang jumlah penduduknya padat, termasuk Indonesia. Usaha Kecil Menengah (UKM) menyediakan kesempatan

kerja dan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan pemerintahan dan kreditur (bank). Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-undang perpajakan (Pinasti, 2007 : 322).

Kenyataannya, kebanyakan pengusaha

kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (Idrus, 2000) dalam (Pinasti, 2007), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Padahal apabila tidak adanya sebuah sistem akuntansi yang baik dan benar, maka sebuah rencana tidak akan bisa disusun dengan sempurna, banyak usaha yang dibangun tidak didasari oleh suatu sistem pencatatan keuangan yang baik dan benar menurut standar akuntansi. Umumnya mereka membangun usaha manakala ada kesempatan, disatu pihak hal ini tidak bisa dipersalahkan, tetapi dilain pihak usaha yang tidak direncanakan dengan cermat tidak akan bertahan lama. Perusahaan tidak tahu seberapa besar kekuatan dan kelemahan-kelemahan apa saja yang ada pada perusahaan, manakala perusahaan telah semakin berkembang maka laporan keuangan itu akan semakin kompleks, manakala perusahaan semakin mengembangkan usaha maka mereka butuh yang namanya dana besar dan itu harus dilakukan peminjaman dan kepada pihak bank, seringkali pinjaman itu ditolak hanya karena perusahaan tersebut tidak menerapkan pencatatan keuangan dengan baik dan benar, sangat disayangkan apabila hal itu terjadi di kalangan sekitar kita.

Umumnya pemilik UKM beranggapan bahwa perencanaan dan pengembangan strategi bisnis adalah tidak perlu, dimana teknologi seperti terlihat sabagai suatu investasi uang dan waktu yang mahal dan tak terjangkau, tetapi memilih alat yang tepat akan membuat bisnis menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Untuk itu, pemilik UKM diharuskan untuk banyak belajar dan menambah wawasan tentang pengembangan strategi bisnis yang sesuai

dengan bidang UKM yang dikelolanya. Tidak hanya itu, pemilik UKM juga harus bisa menambah ketrampilanya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju.

Menyadari situasi dan kondisi tersebut diatas, maka diperlukan sebuah inovasi teknologi baru agar para pelaku UKM yang sebagian dari mereka belum mengerti pencatatan akuntansi, menjadi mengerti dan mudah menerapkannya. Sehingga hal ini sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk lebih lagi melakukan pelatihan terhadap pengelola UKM tentang bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Jadi, campur tangan dari pihak eksternal UKM juga sangat diperlukan untuk kelangsungan usaha.

Faktor *accountability* mutlak diperlukan jika usaha tersebut menginginkan lebih maju karena untuk pengajuan kredit kepada bank atau lembaga perkreditan lain yang memerlukan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*). Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh pemilik UKM untuk bisa lebih lagi belajar dan memahami betapa pentingnya informasi akuntansi bagi perkembangan usahanya, tidak hanya di masa sekarang, tapi juga di masa yang akan datang.

Rumusan masalah yang diangkat di dalam penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui persepsi pengusaha UKM di Tanggulangin terhadap akuntansi dan manfaat informasi akuntansi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui bagaimana manfaat informasi akuntansi bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM).

RERANGKA TEORITIS

Penelitian mengenai informasi akuntansi dalam dunia UKM sudah menjadi topik yang sudah lama diperbincangkan orang, termasuk dalam bidang akuntansi dan bidang UKM itu sendiri. Penelitian terdahulu mengenai informasi akuntansi pada UKM diuraikan dalam penjelasan berikut

ini. Margani Pinasti (2007) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi terbukti secara empiris mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha UKM terhadap informasi akuntansi. Era Astuti (2007) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Kudus sangat rendah. Muhamad Wahyudi (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pendidikan manager atau pemilik serta skala usaha sangat memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Jogjakarta.

Manfaat

Definisi manfaat menurut kamus bahasa Indonesia adalah guna, faedah, laba, dan untung. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa arti kata manfaat yaitu sesuatu hal yang diperoleh, dimana memiliki kegunaan yang positif serta memiliki keuntungan dari sesuatu yang diharapkan.

Informasi Akuntansi

Menurut H.M. Yogianto dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur, pengertian informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata serta terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan yang akan datang.

Gordon B. Davis dalam bukunya yang berjudul Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen, memberikan pengertian bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami dalam keputusan sekarang maupun yang akan datang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi adalah kumpulan data yang diperoleh oleh suatu entitas yang dapat diolah lebih lanjut sehingga akan menjadi data yang lebih berguna dan lebih mempunyai nilai guna bagi entitas tersebut.

Definisi Akuntansi yang dikemukakan

oleh American Institute of Certified Public Accounts (AICPA) yaitu akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran menurut cara-cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang, segala transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan artinya.

Pada awal perkembangannya akuntansi dapat dikatakan sebagai kerajinan (art) karena orang yang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan akuntansi harus terjun langsung dalam dunia praktik. Dalam perkembangan selanjutnya, pengetahuan dan ketrampilan akuntansi dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga membentuk seperangkat pengetahuan utuh yang diajarkan melalui institusi pendidikan. Dengan argumen tersebut dan perkembangan akuntansi dewasa ini tidak tepat kalau akuntansi dimasukkan sebagai bidang kerajinan apalagi kalau art dikaitkan dengan masalah estetika (Suardjono 2006 : 11).

Akuntansi sebagai sains menurut Suardjono (2006), akuntansi akan lebih banyak membahas gejala akuntansi. Akuntansi tidak lagi membahas tujuan pelaporan dicapai dan bagaimana memperlakukan suatu objek transaksi yang baik dan efektif. Akuntansi juga tidak lagi membahas penciptaan teknik, metoda, prinsip, atau perlakuan akuntansi baru yang lebih baik.

Sedangkan akuntansi sebagai teknologi, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “reka-yasa informasi dan pengendali keuangan”. Sebagai teknologi, akuntansi dapat memanfaatkan teori-teori dan pengetahuan yang dikembangkan dalam disiplin ilmu lain untuk mencapai tujuan tertentu tanpa harus mengembangkan teori tersendiri. Akuntansi dipandang sebagai alat institusional sosial untuk menyediakan pedoman pengukuran dan metoda untuk mengendalikan kegiatan pengambil keputusan ekonomik di lingkungan perusahaan ataupun negara (Suardjono 2006 : 16-17).

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat

untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan (Arnold and Hope, 1990). Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Dari pengertian informasi dan akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi adalah pelaporan keuangan, di mana pelaporan keuangan juga masih memiliki karakteristik yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut yang nantinya memuat berbagai macam informasi keuangan yang digunakan oleh pihak perusahaan utamanya oleh para manajer sebagai salah satu instrumen sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan laporan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang nantinya digunakan sebagai pembuatan keputusan finansial. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Neraca terdiri dari tiga unsur, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas yang dihubungkan dengan persamaan akuntansi ($aset = liabilitas + akuitas$). Informasi yang dapat disajikan di neraca antara lain posisi sumber kekayaan entitas dan sumber pembiayaan untuk memperoleh kekayaan entitas tersebut dalam suatu periode akuntansi (triwulanan, caturwulanan, atau tahunan).

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan

suatu laba (atau rugi) bersih.

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Laporan Arus Kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam Aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi Arus Kas juga berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan.

Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu laporan keuangan dalam akuntansi yang menggambarkan bertambahnya atau berkurangnya modal suatu perusahaan akibat dari laba atau rugi yang diterima oleh perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi. Laporan ini menyajikan laba atau rugi bersih periode pelaporan. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pospos laporan keuangan dan informasi penting lainnya, kemudian harus disajikan secara sistematis.

Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam UU. Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut: 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha 2. Memiliki hasil

penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah) 3. Milik Warga Negara Indonesia 4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar 5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut UU No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut : 1. kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan 2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut : 1. kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan 2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

METODE PENELITIAN

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai manfaat informasi akuntansi bagi perkembangan UKM di wilayah Tanggulangin.

Data sekunder adalah data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan datanya, peneliti menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara adalah Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman pendapat, perasaan, dan pengetahuan informan.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Disini peneliti memilih perannya dalam fenomena yang sedang diteliti, menjadi pengamat murni atau pelaku sekaligus pengamat. Seringkali dalam penelitian kualitatif keterlibatan peneliti langsung sebagai fenomena yang diteliti dianggap perlu, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam atas fenomena yang diteliti (Efferin, 2004).

Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian maka data yang terkumpul akan dianalisis yang tidak

berdasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif (jumlah) akan tetapi dalam pernyataan dan uraian, selanjutnya akan disusun secara sistematis dalam bentuk tugas akhir dan dari data yang diperoleh kemudian membandingkan antara teori dan fakta yang terjadi dalam UKM.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena secara langsung dapat menyajikan hakikat hubungan antara penelitian dengan responden lebih peka. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati (Moeleong, 2002:2), penelitian kualitatif selalu bersifat diskriptif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Tahap-tahap penelitian kualitatif secara umum dinyatakan oleh Moleong (1988:127) terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan menyusun rancangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian, pengurusan perijinan, penilaian pada lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan membaca norma, nilai dan etika yang diterapkan pada latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan merupakan inti dari penelitian. Hasil dari penelitian kualitatif tergantung dari kemahiran peneliti menghadapi sesi ini. Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari proses memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data, setelah peneliti telah mendapatkan data yang cukup peneliti harus menganalisis data dengan baik. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Analisis data dibutuhkan untuk mengeksplor temuan-temuan yang ditemukan pada tahap pekerjaan lapangan dan sebagai dasar dari pengambilan kesimpulan.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambar penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam teknik analisis data berisikan tiga poin penting, yaitu :

1. Data berupa hasil wawancara ditulis apa adanya dalam bentuk percakapan.
2. Hasil percakapan yang menjadi kata kunci persepsi pengusaha terhadap akuntansi diberi cetak tebal.
3. Simpulan ditarik dari membandingkan antara ringkasan hasil wawancara yang dicetak tebal dengan teori mengenai definisi akuntansi menurut Suwardjono atau AICPA, dan tidak hanya definisi saja, tapi juga dikaitkan dengan informasi akuntansi yang ditulis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini merupakan analisis yang memperbandingkan teori yang telah ada dengan pandangan informan. Analisis pada bagian ini mencoba mencari tahu tentang pandangan informan mengenai penerapan akuntansi pada usaha mereka serta manfaat informasi akuntansi bagi usaha yang mereka jalankan. Peneliti berusaha menggabungkan pandangan informan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah serta manfaat informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah menjadi deskripsi umum dari keseluruhan pandangan informan. Tidak ada pandangan baik dan buruk, tidak ada pula pandangan yang salah ataupun benar, penelitian ini hanya berusaha untuk mencari tahu dan mengambil kesimpulan dari seluruh pandangan informan terhadap penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah serta manfaat informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Pada tahap pertama ini, peneliti akan memfokuskan analisis mengenai penerapan

akuntansi pada usaha kecil dan menengah dari data dan pandangan informan yang sudah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan informan secara langsung. Sebelum menganalisis penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah, peneliti terlebih dahulu menganalisis pandangan informan mengenai persepsi akuntansi, dan dari situ bisa ditarik kesimpulan untuk mengetahui penerapan akuntansi di usaha mereka masing-masing. Menurut American Institute of Certified Public Accounts (AICPA), akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran menurut cara-cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang, segala transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan artinya. Akuntansi merupakan teknologi, dan oleh karenanya harus dikembangkan sesuai sifat teknologi sehingga lebih menggambarkan teknologi akuntansi keuangan dan dapat didefinisikan sebagai rekayasa informasi dan pengendalian keuangan. Pada awal perkembangannya akuntansi dapat dikatakan sebagai kerajinan (art) karena orang yang akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan akuntansi harus terjun langsung dalam dunia praktik. Dalam perkembangan selanjutnya, pengetahuan dan ketrampilan akuntansi dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga membentuk seperangkat pengetahuan utuh yang diajarkan melalui institusi pendidikan. Dengan argumen tersebut dan perkembangan akuntansi dewasa ini tidak tepat kalau akuntansi dimasukkan sebagai bidang kerajinan apalagi kalau art dikaitkan dengan masalah estetika (Suwardjono 2006 : 11).

Pandangan dari semua informan dalam menerangkan persepsi mengenai akuntansi memiliki banyak perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Secara eksplisit tidak ada informan yang mampu menerangkan pandangan mereka tentang akuntansi sesuai dengan teori yang ada di landasan teori, terutama menurut AICPA dan Suwardjono.

Informan membahasakan persepsi

mereka dengan gaya masing-masing, sehingga membuat peneliti harus lebih menyimak lagi. Ada beberapa orang juga mengalami kesulitan dalam mendefinisikan akuntansi dalam rangkaian kata dikarenakan kurangnya pelatihan dan pengenalan akuntansi bagi pemilik usaha kecil dan menengah yang ada di Tanggulangin.

Definisi akuntansi yang dikemukakan oleh seluruh informan merupakan cerminan dari pentingnya akuntansi bagi perkembangan usaha, terlebih pada pembuatan cataan keuangan dan laporan keuangan untuk mengetahui kerugian dan keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya, sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak belajar akuntansi.

Hal ini membawa angin segar bagi bidang akuntansi, bahwa usaha kecil dan menengah wajib menggunakan dan memanfaatkan akuntansi di dalam usaha yang sedang dijalankan oleh informan.

Definisi akuntansi dan penerapan akuntansi di dalam usaha informan, diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman yang informan pelajari dan terima dari berbagai sumber dan kehidupan nyata dalam bidang keuangan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Wahyudi (2009), dimana informan menyimpulkan bahwa pendidikan manager atau pemilik usaha kecil dan menengah berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Persamaan inilah yang menunjukkan kebenaran atas hasil penelitian terdahulu.

Setelah penjelasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah, peneliti mencoba menggambarkan mengenai manfaat informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Analisis tentang manfaat informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah pada penelitian ini menggunakan teori dari Belkaoui (2000) serta Arnold and Hope (1990). Menurut Belkaoui, informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan

keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif pilihan. Kemudian menurut Arnold and Hope, informasi akuntansi bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan.

Berdasarkan dari seluruh informasi yang telah didapat dan kemudian diolah, peneliti melihat adanya indikasi bahwa pemahaman yang jelek tentang akuntansi tidak membawa seseorang untuk tidak belajar akuntansi, sebaliknya para informan yang sebagian besar pemilik usaha kecil dan menengah paham dan tahu tentang manfaat yang di dapat dari informasi akuntansi, dimana setiap olahan data diperbandingkan dengan teori dari Belkaoui serta Arnold and Hope yang ternyata memiliki banyak kesamaan pendapat. Ini merupakan penemuan yang dapat mendukung teori dari Belkaoui serta Arnold and Hope bahwa teori yang mereka kemukakan memiliki nilai kebenaran yang sudah teruji.

Disamping itu, menurut Era Astuti (2007), mengungkapkan dalam penelitian terdahulunya bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Kudus sangat rendah. Hal ini sama dari penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, bahwa informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pemilik maupun pengurus usaha kecil dan menengah, terutama di daerah-daerah, sebab informasi akuntansi pada dasarnya dibutuhkan oleh pemilik usaha untuk pengambilan keputusan dan pengawasan dalam memajukan usaha yang sedang dijalankan, dan hal ini juga harus didukung dengan kemauan dari pemilik atau pengelola usaha kecil dan menengah untuk mau belajar, seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Wahyudi (2009), yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik usaha dan skala usaha sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Dari seluruh informan yang

diwawancarai, peneliti sesekali menemui informan yang tidak bisa mengutarakan persepsi akuntansi, penerapan akuntansi, serta manfaat informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Namun peneliti memiliki cara lain untuk mengungkapkannya. Peneliti mencoba untuk mencari makna dari setiap kata yang diutarakan oleh informan. Kata-kata kiasan maupun kata-kata yang diangkat dari dalil merupakan informasi halus yang diberi oleh informan. Dibutuhkan logika yang baik untuk dapat menafsirkannya. Ditambah lagi, peneliti berusaha untuk melihat gerak-gerik informan dalam menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga peneliti juga dapat memahami karakter dari informan yang sedang diwawancarai agar peneliti tahu apa yang harus dilakukan dalam menghadapi informan. Berdasarkan seluruh data yang ada, penelitian ini konsisten dan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu mengenai manfaat informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manfaat informasi akuntansi bagi pelaku usaha kecil dan menengah di wilayah Tanggulangin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kualitatif jenis etnografi. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan sumber datanya berasal dari sumber data internal. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi lapangan dengan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah membandingkan teori dengan hasil wawancara terhadap informan. Informan terdiri dari 5 orang, dimana terdiri dari 4 orang pemilik UKM dan 1 orang pegawai UKM. Penelitian dilakukan di wilayah Tanggulangin. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Juni 2011.

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya serta hasil dari analisis yang

dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Hampir seluruh informan yang terdiri dari pemilik dan pengelola UKM mempunyai pandangan yang berbeda mengenai persepsi akuntansi, dan dari semua jawaban yang peneliti dengar, empat orang informan sulit untuk menjelaskan definisi akuntansi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh AICPA dan Suwardjono, tetapi ada satu informan yang memiliki sedikit persamaan tentang definisi akuntansi menurut AICPA dan Suwardjono, di mana informan tersebut dapat menjelaskan akuntansi sebagai sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan perlu dipelajari untuk memajukan sebuah usaha. Walaupun tidak bisa menjelaskan definisi akuntansi secara baik dan benar, tetapi kelima informan secara tidak sadar sudah menggunakan akuntansi di dalam usaha mereka, meskipun hanya akuntansi secara sederhana, dan kelima informan pun mampu menerangkan manfaat yang didapat dari informasi akuntansi bagi kemajuan usahanya.

Pengenalan dan pelatihan mengenai akuntansi diharapkan bisa dikenalkan kepada para pemilik UKM agar akuntansi bisa diterapkan di dalam usaha mereka dan manfaat dari penggunaan akuntansi itu sendiri bisa dirasakan dan berdampak positif bagi kemajuan UKM.

Tingkat pendidikan pemilik UKM sangat berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada usaha yang mereka kelola, serta berpengaruh terhadap pandangan tentang persepsi akuntansi secara baik dan benar.

Tiga informan dari lima informan yang diwawancarai, paham dan tahu tentang manfaat yang diperoleh dari informasi akuntansi, dimana informan berpendapat bahwa manfaat informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang, serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi dari usaha para informan.

5. Manfaat informasi akuntansi lebih diperuntukkan pada keputusan internal,

di mana hanya dipakai oleh pihak-pihak internal seperti pemilik atau pengelola UKM dalam mengambil keputusan dan sebagai pengawas kinerja UKM.

Berdasarkan kelima kesimpulan yang diutarakan diatas, dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa manfaat informasi akuntansi pada UKM di wilayah Tanggulangin adalah untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal dan sebagai alat kontrol untuk mengetahui kinerja UKM. Pengenalan dan pelatihan mengenai akuntansi bisa menjadi wadah untuk mengembangkan UKM lebih baik dan lebih maju lagi dalam bidang pengelolaan keuangan.

Saran bagi peneliti selanjutnya :

Diharapkan peneliti membawa lebih dari satu alat perekam untuk menghindari kerusakan pada alat perekam.

Menyiapkan pertanyaan tambahan atau pertanyaan cadangan apabila informan kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya, serta untuk memperdalam wawancara untuk mencari informasi yang lebih dalam lagi.

Sebaiknya peneliti memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan lebih sabar lagi dalam menghadapi informan-informan yang terkadang semaunya sendiri.

Lebih mendalam lagi untuk mengeksplor informasi tentang laporan keuangan yang ada di tempat penelitian, terutama bentuk laporannya.

Saran bagi UKM :

Perlu memperhatikan pencatatan keuangan yang berpedoman pada akuntansi agar dapat mempermudah perkembangan usaha.

Lebih memperbanyak ilmu mengenai akuntansi agar pengetahuan tentang akuntansi dapat bertambah jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

Kendala komunikasi dalam wawancara, terkadang informan menggunakan bahasa jawa halus dan bahasa jawa yang biasa dipakai oleh penduduk desa setempat,

sehingga peneliti sulit untuk memahami. Peneliti kesulitan dalam meminta informan untuk memperlihatkan catatan keuangan mereka, sebab catatan keuangan usaha mereka bersifat rahasia dan tidak bisa diperlihatkan ke orang lain. Satu unit usaha terdiri dari satu informan, hal ini yang membuat penelitian kurang beragam karena informasi hanya di dapat dari satu pihak dalam satu usaha, sehingga tidak ada perbedaan informasi atau perbedaan pendapat dalam satu usaha. Penelitian ini dianalisa berdasarkan pengetahuan dan intepretasi peneliti. Jauhnya tempat penelitian membuat peneliti hanya sekali ke tempat penelitian untuk mencari informasi atau data yang diperlukan dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W 1998, *Qualitatif Inquiry and Research Design*, Sage Publication, Inc: California.
- Efferin, Sujoko, Stefanus H.D dan Yulianti T, 2004, *Metode Penelitian untuk Akuntansi*, Edisi Pertama, Malang, Bayumedia Publishing.
- Era Astuti, 2007, "Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyipapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus", Tesis Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Helen Sulistio, 2005, *Pengaruh Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap Initial Return*, Jurnal SNA VIII, Solo, 15 – 16 September 2005.
- Kieso, Donald E, et al, 2004, *Intermediate Accounting*, Elevent Edition, John Wiley & Sons, Inc.
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margani Pinasti, 2000, "Pengaruh Penyelenggaraan dan penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 3, September 2007.
- Muhamad Wahyudi, 2009, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Jogjakarta", Tesis Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Mulyana, Deddy, 2001, *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru untuk ilmu komunikasi dan lainnya*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2005, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*, Jakarta, Pemerintah Republik Indonesia.
- Suwardjono, 2006, *Teori Akuntansi "Perekayasaan Pelaporan Keuangan"* Yogyakarta: BPF.
- Triyuono, Iwan, dan Roekhuudin, 2000, "Konsistensi Praktik Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas pada LAZIS (Studi kasus di LAZIS X Jakarta)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, Juli 2000.
- Warren, Carl S., et al, 2005, *Pengantar Akuntansi*, Salemba empat, Jakarta.
- Zaenal Fanani, Sri Ningsih, dan Hamidah, 2009, "Faktor-faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor", *Jurnal SNA* 2009.